

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN INDIVIDU  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG  
ASI EKSKLUSIF PADA IBU *PRIMIGRAVIDA*  
TM III DI PUSKESMAS UMBULHARJO I**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Sri Kurniawati Anwar  
1710104188**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN INDIVIDU  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG  
ASI EKSKLUSIF PADA IBU *PRIMIGRAVIDA*  
TM III DI PUSKESMAS UMBULHARJO I**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Sri Kurniawati Anwar  
1710104188**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN INDIVIDU  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG  
ASI EKSKLUSIF PADA IBU *PRIMIGRAVIDA*  
TM III DI PUSKESMAS UMBULHARJO I**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :  
Sri Kurniawati Anwar  
1710104188

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sains Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Fathiyatur Rohmah, S.ST., M.Kes

Tanggal : 20 Agustus 2018

Tanda tangan :



# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN INDIVIDU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASIEKSKLUSIF PADA IBU *PRIMIGRAVIDA* TM III DI PUSKESMAS UMBULHARJO I**

Sri Kurniawati Anwar, Fathiyatur Rohmah  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
E-mail : sri.kurniawati.anwar14@gmail.com

**ABSTRAK** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan individu terhadap tingkat pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu *primigravida* Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest desain*, variabel yang digunakan adalah pendidikan kesehatan individu terhadap tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif ibu *primigravida* trimester III. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, dengan sampel sebanyak 20 responden. Hasil penelitian rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan individu tentang ASI Eksklusif adalah 70,5 dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan individu tentang ASI Eksklusif mengalami peningkatan yaitu 94,3. Sedangkan setelah dilakukan analisis menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan nilai *Pvalue*  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu *primigravida* sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan individu.

**Kata kunci** : ASI Eksklusif, Pendidikan kesehatan individu, Tingkat pengetahuan Primigravida

**ABSTRACT:** This research aims to reveal the influence of individual health education toward the knowledge level of exclusive breast milk for third trimester of primigravida mother at Primary Health Center of Umbulharjo I in 2018. This research applied pre-experiment method with research design of one group pretest - post test. The variable used individual health education toward the knowledge level of exclusive breast milk for third trimester primigravida mothers. The sample was taken with accidental sampling, and there were 20 respondents. The research result of respondents' knowledge average before getting the individual health education about exclusive breast milk was 70.5 and after getting individual health education about exclusive breast milk increased into 94.3. While after the analysis was done by using wilcoxon test, the p value was  $0.001 < 0.05$ . Therefore, it can be concluded that there was significant difference between primigravida mother's knowledge before and after getting the individual health education

**Keywords** : Exclusive Breast Milk, Individual Health Education, Primigravida knowledge Level

## PENDAHULUAN

ASI adalah satu-satunya makanan terbaik dan juga makanan alami bagi bayi, dimana komposisinya memenuhi seluruh kebutuhan bayi selama enam bulan. (BPS, 2014). WHO merekomendasikan ASI sebagai makanan yang sempurna untuk bayi baru lahir. Pemberian ASI eksklusif idealnya dimulai dari satu jam pertama setelah kelahiran sampai dengan bayi berumur 6 bulan. Selanjutnya, makanan pelengkap yang bergizi dapat diberikan setelah bayi berusia 6 bulan sambil tetap memberikan ASI hingga umur 2 tahun atau lebih (WHO, 2015).

Menurut evaluasi dari *Global Breastfeeding Scorecard*, bahwa dari 194 negara didunia telah ditemukan hanya 40% anak-anak di bawah usia enam bulan yang disusui secara eksklusif (hanya diberi ASI) dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui eksklusif di atas 60 %. Beberapa negara berkembang terbesar di dunia seperti China, India, Indonesia, Meksiko dan Nigeria masih sangat rendah dalam proses menyusui yang mengakibatkan sekitar 236.000 kematian anak per tahun (WHO, 2016). Di Indonesia, di mana prevalensi pemberian ASI eksklusif pada anak di bawah usia enam bulan diperkirakan mencapai 42 %, sehingga menyebabkan 15.028 kematian anak dan 4.814 kematian pada wanita setiap tahunnya terkait dengan praktik menyusui yang buruk (WHO, 2016).

Berdasarkan Laporan Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta merupakan cakupan ASI Eksklusif terendah di Provinsi DIY. Pada tahun 2016 cakupan ASI Eksklusif mencapai 59,9% meningkat dari tahun 2014 yang hanya mencapai 54,9%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta antara tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan walaupun belum sesuai target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebesar 60% dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80% (Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, 2015).

Kebijakan Pemerintah dalam mengatasi rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 bahwa ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Depkes, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Cristiana (2016) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain minimnya pengetahuan ibu , tidak ada dukungan dari keluarga, serta teknik menyusui yang tidak tepat. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sifahutar (2018) yang mengatakan bahwa Pengetahuan sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif , berdasarkan penelitiannya di Puskesmas Siborong borong yaitu dari 447 bayi, yang diberikan ASI Eksklusif berjumlah 74 bayi (16,67 %) sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 373 orang (84,43 %), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan kurang pada ibu berjumlah 57 orang (58,8 %) dan berpengetahuan sedang dan baik 40 orang (41,2 %).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Merdhika dkk (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan dimana pengetahuan yang sangat signifikan terdapat pada pengetahuan

tentang manfaat utama ASI eksklusif bagi bayi membuktikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Edmuns, etal (2017) yang mengatakan bahwa dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan yang meliputi penyuluhan, pendidikan menyusui dan dukungan konseling dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

Puskesmas Umbulharjo I merupakan puskesmas yang berada di Kabupaten Kota Yogyakarta. Data cakupan pemberian ASI terendah di Kota Yogyakarta Tahun 2016 adalah terletak di Puskesmas Umbulharjo I dengan Cakupan ASI Eksklusif 45,8%, dari total 727 bayi yang diberikan ASI Eksklusif berjumlah 333 bayi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada beberapa ibu hamil trimester III melalui wawancara tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I diketahui bahwa ibu belum paham terkait ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan dalam pemberian ASI Eksklusif beberapa ibu mengatakan boleh memberikan makanan tambahan lain kepada bayi usia 0 – 6 bulan meskipun hanya sekali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan individu terhadap tingkat pengetahuan ASI eksklusif ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2018”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre-test Post test Design* yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek. Populasi pada penelitian ini sebanyak 107 orang dengan sampel 20 responden. Variabel pada penelitian ini adalah Pendidikan kesehatan individu tentang ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I diperoleh dengan menggunakan lembar isian kuesioner pre-test kemudian memberikan pendidikan kesehatan individu dan selanjutnya memberikan kuesioner *post test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh distribusi data responden diantaranya:

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi penelitian responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi(N)	Persentase(%)
18	1	5
21	3	15
23	1	5
25	2	10
26	7	35
27	2	10
28	2	10
29	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden yang terdapat pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar berusia 26 tahun yaitu sebanyak 7 orang (35%) sedangkan responden yang paling sedikit berusia 18 tahun dan 23 tahun yaitu sebanyak 1 orang (5 %).

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi penelitian responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	N	(%)
Perguruan Tinggi	7	35
SMA	11	55
SMP	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan responden yang terdapat pada tabel 3.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu 11 orang (55%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang (10%).

Tabel 3.4 Distribusi frekuensi penelitian responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Bekerja	8	40
Tidak Bekerja	12	60
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pekerjaan responden yang terdapat pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu 12 responden (60%) sedangkan responden yang bekerja yaitu 8 orang (40%).

## 2. Hasil Analisis Data

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu *Primigravida* Sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan individu.

Tabel 3.5 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan pada Ibu *Primigravida* Tentang ASI Eksklusif sesudah diberikan pendidikan kesehatan individu.

Pengetahuan (Pre-tes)	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Baik	7	35
Cukup	9	45
Kurang	4	20
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan tingkat pengetahuan responden pada saat sebelum pemberian pendidikan kesehatan individu paling banyak pada kategori cukup sebanyak 9 responden dengan persentase 45% sedangkan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 4 responden dengan persentase 20%.

Tabel 3.6 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan pada Ibu *Primigravida* Tentang ASI Eksklusif sesudah diberikan pendidikan kesehatan individu

Pengetahuan ( <i>Post test</i> )	Frekuensi (F)	Presentasi(%)
Baik	19	95
Cukup	1	5
Kurang	0	0
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3.6 tingkat pengetahuan ibu *primigravida* sesudah pendidikan kesehatan individu, yang paling banyak berada dalam kategori baik sebesar 19 responden dengan persentase 95% sedangkan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 0 responden dengan persentase 0%.

Tabel 3.7 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan pada Ibu *Primi-gravida* Tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan individu

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan Individu			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post test</i>	
	F	%	F	%
Baik	7	35	19	95
Cukup	9	45	1	5
Kurang	4	20	0	0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 3.7 tingkat pengetahuan ibu *primigravida* mengalami peningkatan sebelum mengikuti pendidikan kesehatan individu tentang ASI Eksklusif dan sesudah mengikuti pendidikan kesehatan individu. Sebelum mengikuti pendidikan kesehatan individu yaitu dalam kategori baik berjumlah 7 orang , cukup berjumlah 9 orang dan kurang berjumlah 4 orang. Sesudah mengikuti pendidikan kesehatan individu yaitu dalam kategori baik berjumlah 19 orang , cukup 1 orang dan kurang berjumlah 0 orang.

Tabel. 3.9 Uji Statistik *Wilcoxon Mtch Pairs*

Keterangan	Z score	P Value
<i>Pre test dan Post test</i>	-3.358 <sup>b</sup>	.001

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa besarnya *Pvalue* 0,001 dimana nilai *Pvalue* < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai probabilitas < 0,05 sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan individu terhadap tingkat pengetahuan ASI Eksklusif ibu *primigravida* trimester III di Puskesmas Umbulharjo I tahun 2018.

### 3. PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah berpendidikan SMA yaitu 11 responden (55%) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup, untuk responden yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 7 orang dengan

tingkat pengetahuan baik sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai ASI Eksklusif.

Jika dilihat dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan individu terhadap responden, dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI Eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* yang diberikan terlihat seluruh ibu hamil dengan pendidikan perguruan tinggi dapat menjawab dengan benar di atas 75% dari pertanyaan. Sedangkan pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan lulusan SMP, hasil yang didapatkan masih kurang yaitu dengan jawaban benar di bawah 45% dari pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir dari ibu hamil berpengaruh terhadap kepedulian dan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif, semakin tinggi pendidikan terakhir dari ibu hamil semakin tinggi pula kepedulian dan keinginan belajar untuk mempersiapkan kelahiran bayi.

Berdasarkan tabel 3.5 responden terbanyak usia 26 tahun sebanyak 7 responden (35%). Usia sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, karena perbedaan umur mempengaruhi penerimaan pengetahuan (Notoadmojo, 2010). Menurut Iqbal, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Dengan bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada usia tersebut terbentuk usia dewasa. Apabila umur bertambah, maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapat. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Menurut Notoatmodjo (2010), semakin baik jenis pekerjaan, maka semakin baik pula status ekonominya sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dimana informasi ini nantinya akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 3.7 paling banyak responden tidak bekerja yaitu 12 responden (60%). Dilihat dari jenis pekerjaan responden maka susah bagi responden untuk memenuhi kebutuhan akan informasi mengenai ASI Eksklusif karena kurangnya interaksi responden dengan dunia luar yang akan berdampak juga terhadap kurangnya informasi yang didapat.

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan individu (tabel 3.5) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap ASI Eksklusif masih bervariasi dimana dari 20 responden yang ada, terdapat 7 (35%) responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori “baik”, 9 (45%) responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori “cukup” dan 4 (20%) responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori “kurang”. Sehingga jika dirata-ratakan nilai dari seluruh responden berada pada nilai rata-rata 70,5. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup.

Hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan individu terhadap tingkat pengetahuan ASI Eksklusif Ibu Primigravida (tabel 3.9)

menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mempunyai pengetahuan baik yaitu 19 responden (95%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 1 responden (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan Individu dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan individu sebagian besar responden sudah paham tentang pengetahuan ASI Eksklusif sejalan dengan penelitian Luthfi (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif sebagian besar berpengetahuan dengan presentase 95.5%. Pengetahuan sampel sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan yang signifikan dari sebelumnya, hal ini disebabkan informasi yang diterima responden tentang pengetahuan ASI Eksklusif dapat dipahami dan diserap dengan baik sehingga pertanyaan pada kuesioner dapat terjawab dengan benar.

Pendidikan kesehatan individu bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap. Selain itu, terjadi pertukaran informasi, ide, pendapat yang saling mendukung antara pemberi materi dengan peserta pendidikan kesehatan sehingga memudahkan peserta untuk mengungkapkan masalahnya terkait dengan materi yang dibahas (Tribowo dan Mithae, 2015). Pendidikan kesehatan individu ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan peserta yang melibatkan interaksi yang baik antara pelaksanaan dan sasaran. Pendidikan kesehatan individu ini dilakukan dengan dua komunikasi dua arah yaitu fasilitator menyampaikan isi pesan materi secara lisan dengan menggunakan alat media, sedangkan peserta mendengarkan. Jika ada yang kurang dimengerti peserta dapat langsung menanyakan ke fasilitator (Djamar, 2007).

Menurut teori (Prapmito, 2006 dalam Mujayanah, 2018) kualitas instruksi antara pasien dengan tenaga kesehatan menentukan tingkat pengetahuan seseorang khususnya ibu primigravida, karena dengan kualitas interaksi yang tinggi, maka seseorang akan puas dan akhirnya memperoleh pengetahuan serta menentukan keputusan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, sehingga dapat dikatakan salah satu penentu penting dalam pengetahuan seseorang adalah cara komunikasi individu membahas terkait materi yang diberikan oleh tenaga kesehatan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primigravida setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kecukupan ASI sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sehingga dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil dapat menambah pengetahuan ibu yang diharapkan dapat merubah perilaku ibu dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Terdapat peningkatan pengetahuan pada responden saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan individu yaitu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 11 responden (45%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan individu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sejumlah 19 responden (95%).
2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan individu terhadap tingkat pengetahuan ASI Eksklusif ibu primigravida Trimester III dengan menggunakan hasil uji wilcoxon sebesar  $0,001 < 0,05$ .

### Saran

Saran kepada ibu *Primigravida* diharapkan mencari informasi lebih lanjut mengenai ASI Eksklusif atau segala kebutuhan selama kehamilan atau persiapan sebelum persalinan dengan aktif ikut posyandu dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu Primigravida.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2014. *Survey Data Angka Kematian Bayi* Terdapat dalam <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1270> . Diakses tanggal 06 November 2017
- Cristiana, Elisa Nova. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I Dan Banyudono 2, Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Online. <http://eprints.ums.ac.id/47372/>. Diakses tanggal 28 November 2017
- Djamar dan Syaifuk Bahri.(2007). Strategi Pembelajaran Mengajar. Jakarta : Reneka Cipta
- Edmunds, Lynn S., *et al* .(2017). Outcome Evaluation of the You Can Do It Initiative to Promote Exclusive Breastfeeding Among Women Enrolled in the New York State WIC Program by Race/Ethnicity. *Journal of Nutrition Education and Behavior*. Volume 49, Number 7S2: S162-S168. Online. [https://www.jneb.org/article/S1499-4046\(17\)30620-6/pdf](https://www.jneb.org/article/S1499-4046(17)30620-6/pdf). Diakses tanggal 19 Maret 2018
- Merdhika, W. A. R., Mardji, M., & Devi, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi dan Kejuruan*, 37(1). Online. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/4108/725>. Diakses tanggal 20 November 2017
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010) . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta ; Jakarta
- Sipahutar, Selferida.(2018). Hubungan pengetahuan ibu, paritas dan peran petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas siborongborong tapanuli utara tahun 2017. *Jurnal AKRAB JUARA Volume 2 Nomor 3 Edisi Agustus 2017 (88-95)*. Online. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/87/68>. Diakses tanggal 14 Maret 2018

- Triwibowo, Cecep, dan Mitha, E. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. (2016) *Early childhood development begins with a mother's breast* dalam <http://www.who.int/mediacentre/commentaries/2016/childhood-development-breastfeeding/en/> diakses tanggal 5 November 2017.
- WHO & UNICEF. (2017). Global Breastfeeding Investment Case dalam <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-collective-investmentcase.pdf?ua=1> diakses tanggal 31 Januari 2018